



## **ANALISIS PERENCANAAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT PADA BAZNAS PROVINSI BENGKULU**

**Hasnan Hanif<sup>1</sup>, Ahmad Mukri Aji<sup>2</sup>, Hendri Tanjung<sup>3</sup>**

<sup>1 2 3</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

---

### **ABSTRACT**

*The main problem of this research is how BAZNAS Province to do a planning in the future. In optimizing zakat's institution so that to reach the goals of BAZNAS Province of Bengkulu to overcome the poverty. This research aims describing and analyzing how BAZNAS Province of Bengkulu to formulate a planning in the future. It uses qualitative of descriptive method. The result of this research shows that the planning of BAZNAS Province has three program that are: the planning on collecting and accumulation, the planning on field of distribution and productivity, and the planning on field of developing. To become BAZNAS Province of Bengkulu to be more effective and productive on doing its program. So, it needs to formulate a plan as follows : planning of muzakki and mustahik basis data, planning of vision and mission BAZNAS Province of Bengkulu, planning of collecting, productivity program, and economic developing program. Doing to lead the human resources of 'amilin zakat, evenly of distributing, with building the trust between muzakki and zakat institution.*

**Keyword:** *organization, planning, zakat*

---

## I. PENDAHULUAN

Maraknya pertumbuhan organisasi pengelolaan zakat di tanah air akhir-akhir ini bisa menjadi indikasi yang positif. Forum Zakat (FOZ) pernah mencatat ada sekitar 421 organisasi pengelola zakat di Indonesia. Jumlah itu terdiri dari 1 BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), 18 Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional, 32 Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi, lebih dari 300 BAZ Kabupaten/Kota dan lebih dari 70 LAZ baik tingkat Provinsi maupun tingkat Kabupaten/Kota.

Realitas saat ini menunjukkan bahwa antara potensi zakat dan realisasi zakat masih terdapat *gap* yang sangat signifikan. Menurut Hafidhuddin potensi zakat di Indonesia bisa mencapai Rp 210 triliun per tahun, nyatanya baru terkumpul sekitar Rp. 1.7 triliun pada tahun 2011. Ini artinya masih besar potensi zakat yang harus digali.

Penelitian Beik dkk, (2012) juga menunjukkan angka yang fantastis mengenai potensi zakat di Indonesia. Potensi zakat di Indonesia mencapai 217 triliun rupiah. Jumlah ini sama dengan 3.4 % dari GDP Indonesia pada tahun 2010. Penelitian Beik ini menggunakan data SUSENAS (Survey Ekonomi Nasional). Dimana mengkalkulasikan sumber yang bervariasi terdiri dari pendapatan rumah tangga, pendapatan perusahaan, dan tabungan.

Apabila dana zakat dapat terkumpul dengan baik maka bisa dipastikan akan dapat mengentaskan kemiskinan yang persentasenya mencapai 31 juta orang lebih. Karena saat ini berdasarkan data BPS, jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2011 mencapai 30,01 juta jiwa. Sebab itulah visi utama dari

lembaga organisasi pengelola zakat adalah mengentaskan kemiskinan.

Pernyataan ini senada dengan Ani Nursalikhah. Ia mengatakan bahwa “Lembaga zakat selama ini berlomba menghimpun zakat masyarakat. Beragam cara mereka tempuh untuk menggali potensi yang ada. Meski, mereka belum mampu mendekati perkiraan potensi zakat nasional, Rp 19 triliun”. Direktur *Indonesia Magnificence of Zakat* (IMZ) Nana Mintarti mengatakan, berdasarkan *survey* lembaganya, “trend perhimpunan memang meningkat tapi tak stabil. Masih butuh bermacam prasyarat agar angka triliunan itu tak sebatas potensi menggiurkan”.

Melihat potensi zakat yang sedemikian besar maka sudah selayaknyalah organisasi pengelola zakat harus memiliki perencanaan yang matang dalam mencapai tujuannya. Jika dapat direncanakan dengan matang kinerja organisasi pengelola zakat tentunya zakat berperan sekali sebagai instrumen pengentasan kemiskinan. Karena zakat menjamin adanya aliran dana dari kelompok kaya kepada kelompok miskin.

Karena zakat berhubungan dengan masyarakat, maka pengelolaan zakat, juga membutuhkan perencanaan yang baik agar supaya pengelolaan zakat itu bisa efektif dan tepat sasaran. Untuk itulah dalam rangka menghimpun zakat tersebut, lembaga zakat harus mempunyai perencanaan (*planning*) yang jelas dan terarah serta sesuai dengan syariat Islam.

Makna *bathil* pada ayat diatas adalah sia-sia tanpa tujuan dan perencanaan. Perencanaan sesungguhnya merupakan

aturan dan kegunaan Allah. Segala sesuatu telah direncanakan, tidak ada sesuatu pun yang tidak direncanakan. Bahkan usia manusia juga direncanakan. Jika Allah saja telah menyusun perencanaan dalam segala sesuatu, maka seseorang harus menyusun perencanaan yang matang dalam melakukan pekerjaan.

UU No. 23/2011 pun dibuat dalam rangka meningkatkan pendayagunaan dan hasil guna. Zakat juga harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat agama Islam yang bertujuan melakukan pengelolaan zakat. Untuk itulah dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang dalam pengelolaannya. Pengelolaan yang asal-asalan akan berdampak buruk pada organisasi pengelola zakat dan masyarakat pun akan tidak percaya lagi pada organisasi pengelola zakat.

Perencanaan sangat diperlukan didalam organisasi pengelola zakat. Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapat hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pengelolaan organisasi pengelola zakat (OPZ), perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar harus diperhatikan oleh para 'amilin dalam mengelola lembaga zakat. Sebab, perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan.

BAZNAS Provinsi Bengkulu memiliki sejumlah program salah satunya adalah program da'i binaan dimana BAZNAS Provinsi Bengkulu merekrut dan membina sejumlah da'i yang akan disebarkan di daerah yang membutuhkan mubaligh. Para da'i

tersebut selain membina ada juga salah seorang da'i yang mendirikan madrasah tsanawiyah dibawah naungan yayasan Darussalam di Kabupaten Kepahiang. Program ini telah meluluskan siswa sebanyak 20 orang. Sejak tahun 2006 BAZNAS Provinsi Bengkulu telah mengkontrak da'i dimana mereka mendapat honorium dari BAZNAS Provinsi Bengkulu sebesar Rp 1 Juta per bulan/orang yang dikeluarkan BAZ dari kelompok penerima zakat (asnaf) *Sabilillah* atau orang yang berjuang di jalan Allah SWT. Lingkup tugas mereka meliputi mengajar mengaji, membina remaja dan anak-anak, memberikan khotbah, menjadi imam, membina ibu-ibu dan kegiatan keagamaan lainnya.

Meskipun berbagai program dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu Tentu saja bukan berarti tidak terjadi masalah yang dihadapinya, sekelumit permasalahan pun akan selalu ditemui dalam menjalankan organisasi pengelola zakat tersebut. Transparansi saja tidak cukup hanya untuk menjadikan tingkat kepercayaan dimasyarakat guna mendongkrak dana penghimpunan zakat.

Seperti yang diberitakan oleh Republika Online sebagian warga Bengkulu menyatakan tidak suka membayar zakat kepada lembaga amil zakat yang ada karena kurang percaya dan masih merasa asing. Salah seorang warga yang bernama Irawan juga menuturkan bahwa tidak pernah ia membayar zakat ke BAZ, ia selalu membayar zakat ke masjid atau langsung ke mustahik. Karena kalau membayar ke BAZ ia ragu dan tidak percaya, terang Irawan salah seorang warga Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu.

Tentu saja permasalahan tersebut timbul karena ada sebabnya. Salah satunya adalah ketidaktahuan warga terhadap mekanisme organisasi pengelola zakat disuatu tempat, dalam hal ini ketidaktahuannya kepada BAZNAS Provinsi Bengkulu. Ketidakhahaman warga juga bukan karena disebabkan hanya pada warga saja melainkan ada faktor lain misalkan dari pihak BAZNAS Provinsi Bengkulu yang kurang memberikan edukasi tentang perzakatan kepada masyarakat. Untuk itulah diperlukan perencanaan kedepan dalam mengelola OPZ guna mengoptimalkan OPZ dalam mewujudkan misinya sebagai pengentasan kemiskinan.

Penelitian ini membatasi bahasan pada: (a) Bagaimana perencanaan OPZ BAZNAS Provinsi Bengkulu selama ini, (b) Bagaimana analisis TOWS perencanaan Organisasi Pengelola Zakat pada BAZNAS Provinsi Bengkulu, (c) Bagaimana pengetahuan 'amilin mengenai perzakatan, dan (d) Apa yang menjadi perencanaan BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam meningkatkan penghimpunan dan mengoptimalkan Pendistribusian.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Studi lapangan yang dimaksud adalah berupa studi kasus, yaitu pada BAZNAS Provinsi Bengkulu.

Dalam penelitian ini, digunakan informan, yaitu : (a) Kepala BAZNAS Provinsi Bengkulu sebagai tampuk kepemimpinan yang berpengaruh dalam menjalankan organisasi tersebut, dan (b) Pegawai (*amilin*) sebagai unit yang

mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas administrasi dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat serta penelitian dan pengembangan pengelolaan zakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi. Penelitian ini menggunakan model analisis Milles dan Huberman dan analisis manajemen strategis. Kemudian, untuk menganalisis pengelolaan zakat yang telah dilakukan dan merumuskan strategi perencanaan pada BAZNAS Provinsi Bengkulu yang dapat dilaksanakan, peneliti akan menggunakan analisis TOWS.

## III. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Perencanaan BAZNAS Provinsi Bengkulu Saat ini

#### *Program kerja*

Sasaran dari program kerja tentunya adalah sesuai dengan visi dan misi BAZNAS itu sendiri. Program kerja ditumpukan kepada pemberdayaan ekonomi ummat yang ada di Bengkulu. Pelaksanaan program ini bersifat variatif mulai dari bantuan dana konsumtif sampai bantuan modal bergulir untuk usaha yang produktif.

Dalam perencanaan program kerja BAZNAS Provinsi juga diarahkan kepada peningkatan kualitas SDM masyarakat dengan memberikan bantuan pendidikan berupa beasiswa kepada peserta didik yang orang tuanya kurang mampu dalam membiayai pendidikan.

Tidak hanya itu program kerja BAZNAS juga menyentuh wilayah pembangunan fisik seperti pembuatan sarana fisik keagamaan/kegiatan keagamaan dan kegiatan dakwah sosial. Program kerja pada BAZNAS

mengintegrasikan pembangunan seluruh aspek yang didasari pada kriteria delapan asnaf.

Dalam membahas dan menyusun program kerja BAZNAS biasanya dilakukan satu kali setahun yaitu pada saat pelaksanaan rapat koordinasi. Pelaksanaan rapat koordinasi diadakan pada akhir tahun karena memudahkan pelaporan kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu tahun.

Rapat koordinasi ini dihadiri oleh unsur terkait seperti dinas satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang setiap kantornya telah dibentuk UPZ (unit pelayanan zakat). juga dihadiri oleh unsur (kantor urusan agama) KUA disetiap kabupaten/kota. Unsur pemerintah terutama dari Biro Kesra dan Kabag Kesra Kabupaten/Kota. Unsur Kementerian Agama, pengurus BAZ Kabupaten /Kota serta unsur-unsur terkait sebagai stakeholder seperti Gubernur, Anggota DPR, dan pejabat lainnya.

Pelibatan unsur pemerintah dan dinas terkait diatas dimaksudkan agar BAZNAS mempunyai posisi yang kuat dan peran yang lebih didalam melaksanakan kinerja program kerjanya. Dengan harapan untuk kedepannya bahwa semua lini baik pemerintah maupun masyarakat ikut serta menyukseskan program kerja BAZNAS.

## **B. Analisis Ancaman (*Threats*) Peluang (*Opportunities*) Kelemahan, (*Weakness*) Kekuatan (*Strength*) BAZNAS Provinsi Bengkulu**

### ***Ancaman (Threat)***

BAZNAS Provinsi Bengkulu tentunya mempunyai banyak tantangan dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Tantangan tersebut dapat berasal dari intern maupun ekstern. Saat ini tingkat kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan dana zakat melalui BAZNAS Provinsi masih rendah. Muzakki masih menyalurkannya langsung ke mustahik ataupun lewat masjid-masjid terdekat.

Sikap tradisional masyarakat ini juga mempengaruhi terhambatnya pengaplikasian UU No. 23/2011, karena para pemberi zakat pun lebih mempercayakan penyaluran zakat kepada masjid terdekat atau lembaga - lembaga penyalur lainnya yang ada di daerah. Ini setiap tahun dilakukan pengumpulan dan penyaluran zakat.

Penyaluran zakat melalui masjid didasari kepraktisan dan kedekatan lokasi. Alasan lain mengapa masyarakat tidak mempercayai lembaga yang dibentuk pemerintah diakibatkan sistem birokrasi dan *good governance* yang masih lemah didukung pula dengan tingkat korupsi yang sangat tinggi di Indonesia, sehingga dikhawatirkan zakat yang merupakan salah satu wujud ketaatan agama akan disalahgunakan oleh pemerintah untuk kepentingan politis dan tidak sesuai dengan tujuan UU No. 23/2011.

Disamping itu, Semakin banyaknya OPZ berdiri maka akan dibutuhkan daya kompetitif didalam melaksanakan program kerja. semakin meningkatnya kemiskinan kurang pahamiannya masyarakat dalam menyalurkan dana zakat ke BAZNAS Provinsi. Adalah sekelumit tantangan yang harus dihadapi BAZNAS Provinsi Bengkulu saat ini.

Belum lagi BAZNAS Provinsi Bengkulu kurang mendapatkan dukungan dari Pemda Provinsi. Begitu juga dengan perusahaan-perusahaan

baik itu BUMD maupun BUMS yang ada di Provinsi Bengkulu masih mempunyai tingkat pengetahuan rendah dalam menunaikan zakat perusahaan. Tingkat kesadaran mereka dalam membantu masyarakat miskin masih lemah. Ini akan mempengaruhi penghimpunan dan penyaluran dana zakat itu sendiri.

### ***Peluang (Opportunity)***

Kelembagaan BAZNAS di Indonesia diperkuat dengan adanya regulasi zakat. Dengan adanya payung hukum tersebut peran dan fungsi organisasi pengelola zakat ditanah air menjadi terang dan jelas arahnya. Khususnya pada BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam mengemban amanahnya.

Undang - undang no 23 tahun 2011 dimaksudkan untuk mengintegrasikan lembaga zakat di Indonesia agar BAZNAS dapat melakukan koordinasi dalam mewujudkan pengelolaan zakat yang amanah, profesional, transparan, akuntabel dan partisipatif. Sesuai dengan tuntutan syariah Islam.

Dengan adanya undang - undang tentang pengelolaan zakat maka BAZNAS Provinsi mempunyai *bargaining power* ditengah masyarakat. Dengan kewenangannya BAZNAS dapat meningkatkan penghimpunan dana zakat dan mendistribusikannya kepada masyarakat. Undang - undang ini tentunya dibuat dengan semangat perbaikan lembaga zakat ditanah air karena mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim sehingga perlu diatur tata kelola zakat dengan baik.

Peluang BAZNAS Provinsi sangat besar dalam mengemban amanahnya sebagai lembaga zakat karena jumlah penduduk muslim di Bengkulu mencapai 1.826.618 jiwa. jumlahnya lebih dari 50 %.

Potensi zakat dalam sektor pertanian, perikanan, pertambangan dan perdagangan di Provinsi Bengkulu cukup besar ini didasarkan pada data dari BPS Provinsi Bengkulu. Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian Provinsi Bengkulu karena merupakan sektor utama yang memberikan peranan terbesar dalam pembentukan produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada tahun 2011 peranan sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Bengkulu adalah 39,84 %. Dengan nilai nominal 8.4 Triliun rupiah. Cakupan pertaniannya mencakup tanaman bahan makanan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.

### ***Kelemahan (Weakness)***

#### *Kurangnya jumlah SDM 'Amilin*

Berdasarkan keputusan Gubernur tentang pembentukan pengurus Badan Amil Zakat Nasional masa bhakti 2010-2013 berjumlah 19 orang. Yang terdiri dari unsur dewan pertimbangan, komisi pengawas, badan pelaksana dan 4 bidang kerja. Hanya saja dalam melakukan tugas aktivitas 'amilin sehari-hari berjumlah 6 orang. Diantaranya yaitu : Drs Alwi Hasbullah, Dharma Setiawan, Bambang, Bunafi. Wiwit dan Dedi. Sedangkan nama-nama yang tercantum adalah memperkuat posisi kelembagaan BAZNAS Provinsi.

Kurangnya SDM dalam mengelola OPZ tentunya akan memperlambat kinerja organisasi itu. BAZNAS Provinsi sulit bergerak cepat karena kekurangan SDM. SDM yang terbatas menyebabkan banyak program kerja yang tidak terlaksana. Akibatnya, menimbulkan dampak yang sistemik. Mulai dari pembagian kerja yang tumpang tindih, 'amilin satu dengan yang lainnya terkadang merangkap jabatan. Mereka

mengerjakan pekerjaan yang bukan bidang keanggotaannya. Jika tidak ada yang membantu bidang yang membutuhkan bantuan dari anggota bidang lain tentunya akan menyebabkan program bidang tersebut tidak berjalan dengan baik.

Keterbatasan SDM disebabkan karena tidak adanya perekrutan yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi sendiri dikarenakan keterbatasan dana untuk menggaji 'amilin. Tidak adanya bantuan dana APBD menyebabkan jumlah 'amilin tidak bertambah.

Dalam bekerja 'amilin belum mempunyai SOP (standar operasional prosedur) meskipun dalam pelaksanaannya sebenarnya telah dilakukan secara prosedur hanya saja acuan SOP itu harus jelas dan tertulis agar dapat diketahui oleh 'amilin didalam melaksanakan tugasnya. Ini akan terjadi saling keterbukaan satu sama lain sehingga terhindar dari sikap kecurigaan yang akan ditimbulkan

### ***Kekuatan (Strength)***

Mekanisme kinerja BAZNAS Provinsi dalam menghimpun, mengelola dan mendistribusikan dana dalam bentuk ZIS ini dapat terlihat dari kegiatan yang dilakukan lembaga tersebut. Mekanisme kerja tentunya berdasarkan pada visi dan misi yang sudah dirumuskan.

BAZNAS Provinsi telah melaksanakan program kerja yang telah direncanakan meliputi, program kerja penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dan pengembangan. Mekanisme kerja yang baik akan mudah untuk membuat perencanaan dalam mencapai tujuan organisasi dimasa yang akan datang.

Aspek mekanisme kerja BAZNAS didukung oleh teknologi. Penulis mengamati keadaan ruang kinerja BAZNAS sewaktu berkesempatan magang. Dukungan teknologi tidak dapat dipisahkan dari kelancaran didalam bekerja. Teknologi menjadi alat satu-satunya yang dapat mendukung keefektifan dalam pekerjaan para 'amilin. Setidaknya dukungan teknologi berupa laptop, printer, faxmilie dan jaringan internet memudahkan para 'amilin BAZNAS Provinsi dalam bekerja, berkomunikasi dan berkoordinasi satu sama lainnya.

Begitu juga dengan penghimpunan dana zakat dengan memanfaatkan rekening Bank yang mampu melakukan transaksi online 24 jam. Muzakki dapat menyalurkan zakatnya melalui Bank yang telah bekerja sama dengan BAZNAS Provinsi diantaranya Bank Bengkulu, Bank Muamalat Harkat dan Bank BRI Syari'ah. Jadi, muzakki tidak perlu datang ke kantor mereka cukup menstransfer ke rekening BAZNAS Provinsi. Cara ini sangat memudahkan kedua belah pihak dalam melakukan aktivitasnya. Tentu saja, disamping itu harus ada jalinan komunikasi yang baik antara kedua belah pihak.

Penulis merasakan budaya kerja islami yang telah terbangun di BAZNAS Provinsi. Budaya kerja yang mengedepankan nilai-nilai Islam didalam melakukan aktivitas ke-'amilan. Aspek keislaman sangat dirasakan oleh penulis saat magang disana. Budaya kerja islami akan memberikan dampak yang sangat positif dalam bekerja.

Setiap pagi 'amilin mendengarkan murotal Al-Qur'an. ini berdurasi antara satu sampai dua jam. Begitu juga dalam bersikap dan bertutur kata ketika

berinteraksi antara 'amilin dengan 'amilin maupun 'amilin dengan mustahik. 'Amilin juga memperlakukan dan melayani para mustahik dengan bertutur kata sopan dan santun.

Budaya kerja islami merupakan aspek penting membangun suasana kerja yang kondusif. Dimana norma dan nilai – nilai islami mengatur perilaku organisasi, melalui cara berpikir, bersikap dan berperilaku setiap dan semua personil 'amilin sebagai anggota yang terhimpun didalamnya.

Setiap 'amilin mengetahui bahwa BAZNAS Provinsi merupakan lembaga keagamaan dimana pekerjaannya dipandang sebagai ibadah. Landasan hukumnya telah jelas diperintahkan Allah S.W.T didalam al-Qur'an. dengan demikian mereka pun mengetahui resiko yang dihadapi jika mereka tidak menjalankan tugas dengan baik. Maka, penting sekali bagi 'amilin BAZNAS Provinsi Bengkulu mengedepankan akhlakul karimah untuk menjaga integritas lembaga tersebut dan bentuk pengabdian mereka kepada Allah S.W.T.

Seperti contoh yang pernah penulis temukan ketika mereka melayani mustahik. Sebelum 'amilin memberikan pelayanan kepada mustahik, biasanya mustahik akan menyampaikan maksud dan tujuannya datang ke BAZNAS Provinsi. Setelah selesai menyampaikan maksud dan tujuannya itu, 'amilin akan menaggapinya terlebih dahulu.

'Amilin akan memberikan motivasi kepada mustahik yang mendapat bantuan dana zakat tersebut untuk dapat mandiri dalam hidup. Motivasi yang diberikan berupa nilai-nilai ketauhidan, seperti menjauhi syirik, jangan bergantung kepada manusia. Serta

pendidikan mentalitas agar terbangun mentalitas yang berjiwa kuat.

Mereka mencoba untuk memahami bahwasanya dana zakat ini diperuntukkan bagi mereka agar mereka selalu dekat kepada Allah S.W.T. Jadi, terjadi interaksi 'amilin dengan mustahik. mustahik datang tidak hanya meminta dana zakat melainkan mendapatkan juga siraman rohani dan arahan dari pegawai 'amilin BAZNAS Provinsi Bengkulu.

Karena itulah, aspek budaya kerja islami ini menjadi sangat penting sebagai kekuatan BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam melakukan tanggung jawabnya dalam melakukan amal kebajikan. 'Amilin tidak hanya bekerja sebagai ritunitas belaka tetapi mereka mempunyai tanggung jawab sosial dan tanggung jawabnya kepada Allah S.W.T.

Salah satu yang menyebabkan OPZ BAZNAS Provinsi masih bertahan sampai sekarang adalah karena loyalitas 'amilin yang bekerja sepenuh waktu disana. Mereka bekerja tidak hanya sebagai tanggung jawab untuk memenuhi nafkah melainkan juga ada kepuasan batin yang mereka rasakan didalam bekerja. Karena pekerjaan 'amilin sangat mulia disisi Allah SWT yaitu menolong fakir dan miskin. Untuk itulah kesalehan diri dan kesalehan sosial sangat dituntut dalam pekerjaan ini.

Disisi lain, ia mengatakan 'amilin juga fokus dalam pekerjaannya, mereka bersungguh-sungguh mencurahkan tenaga, waktu dan pikirannya untuk mengurus OPZ tersebut. Ini menjadi nilai tambah bagi BAZNAS Provinsi karena memiliki 'amilin yang loyalitas meskipun honor yang diberikan kepada 'amilin tidak terlalu besar sesuai kriteria 12,5 %.



Letak kantor BAZNAS Provinsi Bengkulu sangat strategis yaitu di jalan Asahan nomor dua tepat berada di kawasan kompleks perkantoran Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu. Keberadaan lokasi tersebut mudah dijangkau karena letaknya ditengah kota. Bangunannya disebelah kiri berdampingan dengan Masjid Raya Provinsi sedangkan di depan kantor BAZNAS berhadapan dengan kantor DPRD Provinsi. Ini akan memungkinkan orang dapat menjangkau kantor BAZNAS Provinsi dengan sangat mudah.

Letak kantor yang strategis menjadi kekuatan BAZNAS Provinsi Bengkulu karena jarak yang tidak berjauhan dengan dinas pemerintah sehingga dapat melakukan koordinasi dan konsolidasi antara Dinas Pemerintah yang telah memiliki UPZ maupun instansi yang bekerjasama dengan BAZNAS Provinsi Bengkulu.

Setelah diketahui faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan tantangan), kemudian akan ditentukan strategi yang dapat digunakan oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam melakukan perencanaan kedepan. Analisis ini selanjutnya menggunakan matriks TOWS. keunggulan matriks TOWS adalah dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Berdasarkan keterangan (data) tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan diatas maka BAZNAS Provinsi dapat mengambil strategi-strategi sebagai berikut :

*Strategi SO (Kekuatan dan Peluang)*

1. BAZNAS Provinsi dapat membangun kerjasama dengan

Perguruan Tinggi untuk melakukan penyadaran kepada masyarakat. Bersama Perguruan Tinggi tersebut BAZNAS Provinsi dapat mengadakan kajian – kajian ilmiah mengenai zakat dalam mengentaskan kemiskinan.

2. Bersilaturahmi dengan Pemda dan BUMD Maupun BUMS dalam rangka mensosialisasikan Undang – Undang Zakat untuk melakukan penyadaran bagi perusahaan daerah dan swasta dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan. Selain itu itu mempererat tali ukhuwah islamiyah antara pengurus BAZNAS Provinsi dengan para pengusaha yang ada di Bengkulu.
3. BAZNAS Provinsi Bengkulu dapat memperluas jaring kemitraan yang tidak hanya bergerak pada ruang lingkup pemerintah daerah namun juga bergerak membangun kemitraan kepada ormas-ormas Islam, LSM dakwah serta perusahaan – perusahaan di daerah Bengkulu.
4. Membangun jaringan kerjasama dan komunikasi dengan pengurus asosiasi pengusaha di Bengkulu. Ini dimaksudkan agar BAZNAS Provinsi terlibat aktif dalam jalinan komunikasi sehingga BAZNAS Provinsi mempunyai *bargaining position*.
5. BAZNAS Provinsi juga berperan aktif dalam mensosialisasikan kegiatannya ke publik dengan memasang baliho, spanduk, website, penyebaran buletin. Agar masyarakat mengetahui

apasaja yang telah dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu.

*Strategi ST (Kekuatan dan Tantangan)*

1. Meningkatkan program dan membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. BAZNAS Provinsi harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat terlebih lagi masyarakat yang belum tahu keberadaan BAZNAS di Provinsi dan Daerah. BAZNAS Provinsi dapat membuat kajian – kajian rutin mengenai perzakatan kepada masyarakat maupun majelis ta’lim.
2. Menciptakan produk baru yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kewajiban zakat. karena masih banyaknya masyarakat yang belum sadar tentang kewajiban membayar zakat. Tentunya sudah menjadi kewajiban bagi BAZNAS Provinsi dalam mensosialisasikannya. BAZNAS Provinsi dapat membuat buletin zakat dan menyebarkannya kepada masyarakat juga membuat website untuk mensosialisasikannya di dunia maya.
3. BAZNAS Provinsi dapat menciptakan kemudahan dalam mengakses laporan kepada publik sekaligus mempublikasikannya dan mensosialisasikan program-program BAZNAS Provinsi Bengkulu.

4. BAZNAS Provinsi dapat memberikan report kepada para muzakki dan donatur. Muzakki dan donatur merupakan salah satu unsur yang dapat membuat BAZNAS Provinsi berkembang dan eksis. dalam pemberian report ini akan terjadi hubungan antara BAZNAS dan Muzakki sehingga komunikasi dapat terjalin terus.
6. Melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan/program kerja yang telah terlaksana. BAZNAS Provinsi paling tidak 3 kali dalam setahun mengadakan evaluasi program kerja. BAZNAS Provinsi harus terus melakukan rapat – rapat konsolidasi baik lingkup internal maupun lingkup eksternal. Mengadakan pemetaan sekaligus pendataan untuk penyaluran dana. Upaya pemetaan dapat dilakukan dengan mendata penduduk warga yang mampu dan kurang mampu. Dalam hal ini BAZNAS Provinsi dapat membuat pemetaan basis data muzakki dan mustahik.
7. Menciptakan persepsi tentang keunggulan kinerja BAZNAS Provinsi. Seperti BAZNAS Provinsi mempunyai keunggulan dalam bidang transparansi. Persepsi ini perlu dijaga agar *trust* masyarakat tetap terjaga.

*Strategi WO (Kelemahan dan Peluang)*

1. BAZNAS Provinsi untuk kedepannya dapat melakukan perencanaan program kerja yang lebih inovatif dimana program kerja tersebut bertujuan

- memberikan pendidikan perzakatan kepada masyarakat agar masyarakat termotivasi untuk berzakat.
2. Memberikan pendidikan dan pelatihan khusus kepada 'amilin. karena 'amilin harus memahami mengenai fiqh zakat mulai dari manajemen pengelolaannya, hukumnya serta cara menghitungnya. Ini merupakan hal yang sangat penting dikarenakan suatu saat masyarakat akan menanyakan mengenai hukum ZIS kepada 'amilin BAZNAS Provinsi. Jika kurangnya pemahaman 'amilin dalam menjelaskan tentunya akan terdapat keraguan dihati masyarakat. untuk itu pelatihan perlu diberikan kepada 'amilin untuk menjaga agar 'amilin bekerja sesuai dengan ketentuan syariah.
  3. 'Amilin BAZNAS Provinsi perlu juga untuk menjaga ruhaninya dengan mengikuti pengajian. Ini penting sekali selain 'amilin dilatih mengenai keparakannya mereka pun perlu diberikan gizi ruhani karena ini akan baerdampak pada sikap mereka dalam bekerja. Pengajian ini memberikan ruh kepada keimanan bahwa indikator seorang 'amilin adalah bekerja tidak hanya untuk kepentingan dunia melainkan kepentingan akhirat. 'Amilin harus sadar bahwa pekerjaan seorang 'amilin adalah amanah yang telah ditetapkan didalam nash al-Qur'an dan Hadits.
  4. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. BAZNAS Provinsi perlu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Yang biasanya muzakki datang langsung mengantar zakatnya ke kantor BAZNAS. BAZNAS dapat menjemput zakat tersebut untuk memudahkan urusan muzakki. Pelayanan yang baik tentu saja akan terjaga selalu hubungan yang baik antara muzakki dan 'amilin.
  5. Meningkatkan sarana dan prasarana BAZNAS Provinsi. Dengan adanya sarana dan prasarana pekerjaan 'amilin lebih efektif dan dapat bergerak lebih cepat karena 'amilin mempunyai mobilitas yang tinggi dalam melakukan pekerjaan lapangan.
- Strategi WT (Kelemahan dan Tantangan)*
1. Perekrutan SDM 'amilin.  
Perekrutan SDM untuk 'amilin pada saat ini diperlukan karena jumlah 'amilin yang terbatas akan menyebabkan kurang efektif dan efisiennya BAZNAS Provinsi dalam mencapai tujuannya.
  2. Perekrutan sukarelawan 'amilin.  
Perekrutan sukarelawan 'amilin gunanya adalah untuk mengkomunikasikan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Juga sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan zakat BAZNAS Provinsi.
  3. Memberikan pendidikan dan pelatihan 'amilin maupun masyarakat luas.

Pendidikan dan pelatihan diperlukan agar masyarakat tersadarakan pentingnya berzakat dan masyarakat juga mengetahui bagaimana tata cara berzakat. Begitu juga dengan 'amilinnya dengan dilaksanakan pendidikan yang berkala maka ini dimaksudkan untuk meng-upgrade kapasitas 'amilin untuk menjadi 'amilin yang profesional kedepannya.

Penambahan dana operasional APBD untuk BAZNAS Provinsi. Pada saat ini BAZNAS Provinsi tidak mempunyai dana operasional. Dana operasional diambil dari gaji 'amilin. Tentu saja kalau ada dana operasional APBD untuk BAZNAS Provinsi Bengkulu maka akan memudahkan BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam menjalankan kinerjanya. Dana operasional digunakan untuk pembayaran gaji 'amilin, pengadaan mobil zakat lapangan, motor jemput zakat, komputer dan lain sebagainya.

### C. Analisis Pengetahuan Amil

Pengetahuan 'amilin sangat menentukan sekali dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya di BAZNAS Provinsi Bengkulu. 'Amilin ketika menjalankan tugasnya tidak terlepas dari hukum zakat. memahami hukum - hukum zakat sangat membantu 'amilin bekerja sesuai dengan aturan syar'i sehingga tidak terjadi kesalahan didalam melaksanakan tugasnya. Tentu saja keterbatasan pengetahuan 'amilin akan menghambat BAZNAS Provinsi dalam mencapai tujuannya.

Dalam mewujudkan profesionalitas maka dibutuhkan kemampuan 'amilin dalam memahami dunia perzakatan. Berdasarkan penelitian penulis, 'Amilin BAZNAS Provinsi Bengkulu meningkatkan pengetahuannya dengan mengikuti sejumlah pelatihan - pelatihan tentang perzakatan. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas 'amilin itu sendiri.

Pelatihan yang pernah diikuti oleh 'Amilin BAZNAS Provinsi Bengkulu yaitu diselenggarakan oleh IMZ (Institut Manajemen Zakat), Kementerian Agama, dan BAZNAS RI. Dalam pelatihan yang pernah terlaksana tersebut hampir para 'amilin berkesempatan untuk menghadirinya. Ini merupakan nilai tambah bagi 'amilin untuk meningkatkan lagi profesionalitas kinerjanya.

(a) Pemahaman landasan al-Qur'an mengenai hukum zakat dapat dilihat bahwa keseluruhan responden memberikan jawaban yang menunjukkan para 'amilin mengetahui landasan di dalam al-Qur'an tentang wajibnya berzakat.

(b) BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam pelaksanaannya membagikan dana zakat lebih ditekankan pada asnaf fakir dan miskin. Pengetahuan 'amilin mengenai pendistribusian dana zakat kepada 8 golongan sangat baik seperti yang dibuktikan oleh tabel diatas. 'Amilin BAZNAS Provinsi Bengkulu dapat menyebutkan siapa saja yang berhak untuk mendapatkan dana zakat sehingga dalam pelaksanaannya kecil kemungkinan terjadi kesalahan yang dilakukan oleh 'amilin.

(c) Pengetahuan 'amilin BAZNAS Provinsi Bengkulu sangat baik dalam menyebutkan syarat-syarat wajib zakat. syarat - syarat tersebut yang terkait

dengan muzakki dan harta yang wajib dizakati. pengetahuan mengenai perzakatan merupakan prasyarat mutlak yang harus dimiliki oleh 'amilin BAZNAS Provinsi Bengkulu. Karena selain tugas mereka menjalankan kewajiban didalam organisasinya mereka juga dituntut untuk mensosialisasikan mengenai perzakatan agar masyarakat memahami pentingnya berzakat.

(d) 80 % 'amilin memahami tentang macam zakat beserta syarat-syaratnya. Seperti diketahui bahwa zakat terdiri dari zakat maal dan zakat fitrah.

(e) 'Amilin BAZNAS Provinsi Bengkulu mampu menjelaskan aturan zakat pertanian. Mengingat pertanian merupakan sektor pendapatan utama masyarakat Bengkulu untuk itu 'amilin harus mengetahui hukum zakat pertanian karena masyarakat akan banyak bertanya mengenai aturan zakat pertanian tersebut kepada 'amilin

(f) 'amilin mengetahui dengan baik aturan – aturan zakat investasi meskipun para 'amilin jarang sekali berhubungan dengan muzakki ataupun masyarakat yang menginvestasikan hartanya. Permasalahan ini perlu diketahui 'amilin karena pada saat ini sedang marak sekali masyarakat menginvestasikan hartanya agar dapat berkembang dan menguntungkan. masyarakat pun terkadang tidak mengetahui mengenai adanya zakat dalam bentuk investasi ini.

#### **D. Analisis perencanaan BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam meningkatkan penghimpunan dan mengoptimalkan Pendistribusian**

##### *Visi-Misi*

BAZNAS Provinsi Bengkulu bekerja sesuai dengan visi dan misi. Salah satu karakteristik organisasi manapun adalah

mempunyai visi. Karena visi menggambarkan dengan jelas tentang apa yang akan dicapai.

Visi BAZNAS Provinsi Bengkulu tentunya memuat semua elemen yang disebutkan diatas. Ini dibuktikan juga dengan diraihnya juara tiga zakat award dengan kategori transparansi sesuai dengan visi yang memiliki nilai 'amanah' diatas. Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap 'amil zakat karena sifat amanah merupakan penjelmaan dari rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pengelolaan zakat.

Visi sangat diperlukan oleh BAZNAS Provinsi dalam mengkoordinasikan setiap pekerjaan serta menyatukan mimpi-mimpi orang yang ada disekitar. Dengan visi maka kerja BAZNAS Provinsi dapat terarah dengan baik dan memiliki kejelasan tujuan yang tidak terjebak pada formalisme organisasi dimana saat ini pengelolaan zakat hanya sebatas pemenuhan kewajiban. Setelah visi telah dirumuskan oleh BAZNAS Provinsi maka untuk selanjutnya disederhanakan lagi menjadi misi.

BAZNAS Provinsi saat ini bekerja sesuai dengan misi yang telah dirumuskan. Saat ini BAZNAS Provinsi *konsen* dengan memberantas praktek rentenir di Bengkulu karena ekonomi pasar masih dikuasai oleh rentenir. BAZNAS Provinsi menyadari bahwa ekonomi pasar rusak karena disebabkan oleh rentenir. Banyak dari masyarakat Bengkulu meminjam uang untuk usaha dari rentenir.

BAZNAS Provinsi telah menyalurkan dana pinjaman modal usaha kepada masyarakat yang pada sebelumnya telah diseleksi berkas permohonannya— sebesar Rp 419.000.000,- yang pada

tahun 2011 hanya disalurkan sebesar Rp299.250.000,- artinya ada kenaikan peminjaman berkisar Rp 119.750.000,-. BAZNAS Provinsi terus menyalurkan dana agar masyarakat ekonomi lemah tidak tergantung lagi meminjam modal kepada rentenir.

BAZNAS Provinsi memiliki misi yang jelas dalam melaksanakan program kerjanya. Masyarakat pun mengetahui bahwa BAZNAS Provinsi membantu masyarakat ekonomi lemah agar tidak terjerat perang perangkap rentenir lagi. Tujuan dari pernyataan misi BAZNAS Provinsi adalah mengkomunikasikan kepada stakeholder, didalam maupun diluar organisasi bahwa BAZNAS Provinsi *concern* dalam memberantas 'lintah darat' di Bengkulu. Misi BAZNAS Provinsi sangat dirasakan oleh masyarakat ekonomi lemah di Bengkulu dan menjadi komitmen BAZNAS Provinsi untuk mencegahnya.

#### *Penghimpunan*

Penghimpunan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan dana ZIS dari muzakki. Peran fungsi dan tugas divisi atau bidang penghimpunan dikhususkan mengumpulkan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf dari masyarakat. Dalam melaksanakan aktivitas pengumpulan dana tersebut bagian penghimpunan dapat menyelenggarakan berbagai macam kegiatan.

Penghimpunan terbesar BAZNAS Provinsi adalah bersumber dari PNS di dinas dan instansi. Pengumpulan oleh BAZNAS Provinsi dilakukan dengan formal yaitu *by system* dimana setiap pegawai negeri yang sudah mencapai nishab zakat langsung terkena potongan zakat.

Dari tahun ke tahun grafik penghimpunan dana zakat meningkat ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat dalam berzakat khususnya dikalangan PNS Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu. Bentuk penghimpunan pun lebih banya berbentuk infaq dan sedekah. Pernyataan ini juga diperkuat oleh ketua BAZNAS yang menyatakan bahwa pemotongan gaji masih bersifat infaq.

Disisi lain yang menjadi program kerja BAZNAS Provinsi dalam hal penghimpunan adalah masih bersifat tradisional. Seperti sosialisasi zakat melalui ceramah-ceramah dan khotbah.

BAZNAS Provinsi dapat merencanakan kegiatan penghimpunan sebagai berikut. Dimana kegiatan penghimpunan ada dua yaitu galang dana dan layanan donatur :

#### *a. Galang dana*

Dalam melakukan penggalangan dana ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan yaitu:

- Kampanye (dakwah), dalam melakukan kampanye sosialisasi zakat ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: konsep komunikasi, materi kampanye, bahasa kampanye, media kampanye.
- Kerjasama program, galang dana dapat menawarkan program untuk dikerjasamakan dengan lembaga atau perusahaan lain. Kerjasama ini tentu dalam rangka aktivitas fundraising.
- Seminar dan diskusi, dalam sosialisasi zakat galang dana juga dapat melakukan kegiatan seminar. Tema seminar bisa apa saja asal masih relevan dengan kegiatan dan kiprah lembaga zakat.

- Pemanfaatan rekening Bank, pembukaan rekening Bank, ini dimaksudkan untuk memudahkan donatur menyalurkan dananya. Jumlah dana yang masuk menjadi *strong poin*.
- ada beberapa cara dana dapat diterima oleh BAZNAS Provinsi diantaranya adalah: a) Melalui rekening di Bank, artinya di Bank mana lembaga membuka rekening penerimaan dana zakat. b) Counter, di lokasi mana lembaga membuka counter. Dan c) Jemput bola, wilayah mana saja yang akan dilayani dengan cara dana zakat diambil oleh lembaga.

b. *Layanan donator*

Layanan donatur tak lain adalah *customer care* atau di dalam perusahaan dinamakan *customer service*. Tugas yang dilakukan layan donatur cukup bervariasi diantaranya

- Data donatur, data tentang donatur harus didokumentasikan. Data ini diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya dari bukti transfer bank, dari kwitansi, para donatur yang datang langsung atau surat-surat. Data yang dihimpun sebaiknya dilengkapi dengan berbagai informasi. Dengan menguasai semua data donatur, lembaga zakat akan semakin bisa membuat donatur untuk tetap terlibat di dalamnya.
- Keluhan, layan donatur juga harus sama cermatnya dalam mendata tentang keluhan dari donatur, mitra kerja atau masyarakat umum. Keluhan ini harus disusun, dikompilasi, dan dianalisa. Hasil analisa dari

keluhan diserahkan kepada divisi penghimpunan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan.

- *Follow up* keluhan, satu hal yang menjadi kebiasaan adalah menghindari penyelesaian keluhan. Mengatakan bahwa akan ditangani oleh yang berwenang adalah suatu jawaban yang profesional. Namun bila hanya sekedar jawaban tanpa *follow up* ini kebohongan pada publik.

Dengan adanya pelayanan untuk donatur, mereka tidak merasa kecewa karena merasa tidak diperhatikan. Pendataan donatur sangat penting karena ini menyangkut hubungan silaturahmi antara muzakki, 'amil, dan juga mustahiq. Karena hubungan ini berpengaruh pada potensi zakat yang ada pada lembaga. Muzakki terkadang merasa tidak puas dengan kinerja 'amil, mereka berhak menyampaikan keluhan-keluhan. 'Amil (lembaga) harus menindaklanjuti keluhan muzakki, tidak hanya menerima keluhan tersebut.

*program kerja*

BAZNAS Provinsi memiliki dua bentuk pendayagunaan yaitu yang bersifat konsumtif dan produktif. Konsumtif seperti pemberian beasiswa bagi siswa/i yang kurang mampu tapi berprestasi, ada juga santunan dhuafa, kesehatan. Juga pemberian honor da'i yang ditugaskan membina desa disatu daerah. Selain itu, ada juga ormas-ormas yang diberi bantuan oleh BAZNAS Provinsi dalam rangka fiisabillah. BAZNAS Provinsi juga memberikan dana untuk perbaikan sarana dan prasarana seperti pondok pesantren dan masjid.

Sedangkan untuk yang sifatnya produktif adalah pemberian pinjaman

modal usaha tanpa bunga kepada masyarakat yang ingin berusaha dan berdagang. Program kerja pendayagunaan BAZNAS Provinsi sesuai dengan 8 asnaf terutama ditekankan mereka yang golongan fakir dan miskin. Merekalah yang jadi sasaran binaan BAZNAS Provinsi dalam bentuk pemberian pinjaman modal usaha.

Sesungguhnya jatuh bangunnya lembaga zakat terletak pada kreativitas divisi pendayagunaan, yaitu bagaimana 'amil BAZNAS Provinsi mendistribusikan zakat dengan inovasi-inovasi yang baru dan bisa memenuhi tujuan pendistribusian zakat kepada mustahiq. Pendayagunaan program pemberdayaan mustahiq merupakan inti dari zakat.

#### *Pendistribusian*

BAZNAS Provinsi membentuk desa peradaban zakat (*zakat community of development*) program ini kelanjutan dari program BAZNAS Pusat. Di daerah Bengkulu sudah ditentukan dua desa yaitu di Kelurahan Kandang Emas Kota Bengkulu dan di Kabupaten Rejang Lebong. Dua desa tersebut akan dibantu pendanaannya oleh BAZNAS Pusat sebesar Rp 50 juta dan BAZNAS Provinsi sebesar Rp 10 juta untuk masing – masing desa. Di desa tersebut mencakup semua program. Inilah yang menjadi tempat BAZNAS Provinsi mendistribusikan dana zakat nantinya.

Sesungguhnya Pendistribusian adalah suatu kegiatan dimana zakat bisa sampai kepada mustahiq secara tepat. Kegiatan pendistribusian sangat berkaitan dengan pendayagunaan, karena apa yang akan didistribusikan disesuaikan dengan pendayagunaan. Akan tetapi juga tidak bisa terlepas dari penghimpunan dan pengelolaan. Jika penghimpunannya tidak maksimal dan

mungkin malah tidak memperoleh dana zakat sedikitpun maka tidak akan ada dana yang didistribusikan.

Muhammad (2006: 176) berpendapat bahwa distribusi zakat berkaitan dengan persediaan, saluran distribusi, cakupan distribusi, lokasi mustahiq, wilayah penyaluran, tingkat persediaan, dana zakat dan lokasi 'amil, pengiriman, dan keagenan.

Zakat yang dihimpun oleh Lembaga Zakat harus segera disalurkan kepada para mustahiq sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja. Mekanisme distribusi zakat kepada mustahiq bersifat konsumtif dan juga produktif.

Zakat baru bisa diberikan setelah adanya keyakinan dan juga kepercayaan bahwa si penerima adalah orang yang berhak dengan cara mengetahui atau menanyakan hal tersebut kepada orang-orang adil yang tinggal di lingkungannya, ataupun yang mengetahui keadaannya yang sebenarnya.

*Intermediary system* yang mengelola investasi dan zakat seperti perbankan Islam dan lembaga pengelola zakat dewasa ini lahir secara masif. Di Indonesia sendiri, dunia perbankan Islam dan lembaga pengumpul zakat menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Mereka berusaha untuk berkomitmen mempertemukan pihak surplus muslim dan pihak defisit muslim. Dengan harapan terjadi proyeksi pemerataan pendapatan antara surplus dan defisit muslim atau bahkan menjadikan kelompok defisit (mustahiq) menjadi surplus (muzakki).

Sebagai penegasan sudah seharusnya Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu berperan aktif di dalam membangun kesejahteraan umat Islam



yang mendominasi negara ini, sehingga nantinya di dalam pengelolaan zakat dan pendistribusiannya dapat dilakukan secara optimal, tepat sasaran dan profesional. Usaha-usaha pengumpulan zakat oleh BAZNAS Provinsi hendaknya lebih dimaksimalkan agar pendistribusiannya tersalurkan secara terpadu kepada yang berhak secara sistematis dan optimal.

#### IV. KESIMPULAN

Hal-hal utama yang sesuai dengan research questions penelitian sebagai berikut:

*Pertama*, perencanaan BAZNAS Provinsi saat ini dibagi menjadi 3 program kerja yaitu: perencanaan pada bidang pengumpulan dan penghimpunan, perencanaan pada bidang pendistribusian dan pendayagunaan, dan perencanaan bidang pengembangan

*Kedua*, analisis perencanaan dengan menggunakan TOWS pada BAZNAS Provinsi maka didapati bahwa terdapat peluang dan kemampuan yang besar BAZNAS Provinsi dalam merubah kelemahan menjadi kesempatan dan tantangan menjadi peluang.

*Ketiga*, perencanaan SDM 'amilin dalam melihat kemampuan 'amilin BAZNAS Provinsi Bengkulu tentang dunia perzakatan berdasarkan hasil penelitian adalah 83 % dengan kategori penilaian huruf adalah baik sekali. Artinya 'amilin mempunyai pengetahuan tentang hukum-hukum zakat, permasalahan zakat dan mengenai perencanaan lembaga zakatnya sendiri. Ini juga didukung oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh 'amilin BAZNAS Provinsi. Perekrutan SDM 'amilin sangat diperlukan bagi BAZNAS

Provinsi Bengkulu, begitu juga dengan perekrutan sukarelawan untuk mencapai tujuan dari BAZNAS Provinsi Bengkulu.

*Keempat*, perencanaan yang dapat dilakukan BAZNAS Provinsi saat ini dalam melaksanakan amanah dan kewajibannya adalah dengan membuat perencanaan - perencanaan kedepan yang mampu menjawab setiap tantangan yang dihadapi BAZNAS Provinsi sehingga ada sebuah inovasi-inovasi kedepannya yang dilakukan BAZNAS Provinsi untuk melakukan kesadaran berzakat masyarakat. Perencanaan - perencanaan tersebut antara lain: Merencanakan basis data muzakki dan mustahik, merencanakan visi dan misi BAZNAS Provinsi Bengkulu, merencanakan program kerja penghimpunan, merencanakan program kerja pendayagunaan, merencanakan program kerja pengembangan ekonomi, melakukan pembinaan sumber daya 'amilin, pendistribusian yang merata, dan, membangun kepercayaan antara muzakki dan lembaga zakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Mushāf al Qur'ān al karīm

A.W, Wijaya. 1987. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta. PT Bina Aksara.

Al-Qurthubi. 1993. *Tafsir al-Jaami' li Ahkam al-Qur'an*. (Beirut : Daar el-Kutub Ilmiyyah). jilid IX.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Penerbit : Rieneka Cipta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. *Provinsi Bengkulu dalam Angka 2012*. Penerbit: BPS Provinsi Bengkulu.

- Cynthia D. Scott, *et al.* 2010. *Visi, Nilai, dan Misi Organisasi*. (terj: Ati Cahayani). Penerbit : Indeks. Jakarta.
- David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategis. Konsep-konsep*. (Penerj: Kresno Saroso. Edisi 9. Jakarta. PT. Indeks.
- Hadari, Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Hammad, Najih. 2008. *Mujam al-Musthalahat al-Maliyyah wa a-Iqtishadiyyah fii Lughatil Fuqaha*. Damaskus: Darul Qalam.
- Hanafi, Mamduh M. 1997. *Manajemen*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN. Tahun.
- Handoko, T. Hani. 1990. *Manajemen*. Jogjakarta. BPFE. Tahun.
- Hasan, M. Ali. 2000. *Masail Fiqhiyah. Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan*. Jakarta. Penerbit : Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet ke 7. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. S.P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta. Bumi Aksara. Cet. Ke-8.
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Gramata Publishing. Bekasi.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2008. PSAK No. 109, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia,
- Ishak Arep dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit : Universitas Trisakti. Jakarta.
- Katsir, Ibnu. 2012. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 4 edisi Terjemahan. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Mangunegara, Anwar Prabu. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung. Penerbit: PT. Refika Aditama.
- Manullang, M. 1983. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta. Penerbit: Ghalia Indonesia.
- Naek Tigor Sinaga *et al.* *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Bengkulu. Triwulan 1V-2012*. Diterbitkan oleh : Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Perencanaan SDM. Untuk Organisasi Profit yang Kompetitif*. Yogyakarta. Cet ke:3. Penerbit : Gajah Mada University Press.
- Nurul Huda *et al.* 2012. *Keuangan Publik Islami (Pendekatan Teoritis dan Sejarah* Penerbit : Kencana.
- Prof. Dr. Abdullah Muhammad Ath-Thayyar, *Bunga rampai Rukun Islam Zakat*,
- Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf. 1982. *Pedoman Zakat (4)*. Jakarta: Departemen Agama.
- Qardawi, Yusuf. 2011. *Fiqh Zakat*. (Terj: Salman Harun Dkk). Jakarta. Lintera Antar Nusa.
- Qardhawi, Yusuf. 2005. *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Zikrul Hakim. Jakarta.
- Quthub, Sayyid. 1977. *Fi Zhilalil Qur'an*. Beirut : Daar el Surq., Juz 1.
- Rangkuti, Freddi. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. Penerbit: Gramedia.

- Ridwan, Muhammad. 2005. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwi (BMT)*, cet 2. Yogyakarta : UI Press.
- Sabardi, Agus. 2008. *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta. STIM YKPN. cet ke - 2.
- Sabiq, As-Sayid. 2004. *Fiqh as-Sunnah*, cet. I Madinah: Syirkah ad-Daulah.
- Sadewo, Eri. *Manajemen Zakat Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat. 2004.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunarya, Endang. 1985. *Perencanaan Kebutuhan Pendidikan Tinggi*. Biro Perlengkapan Depdikbud.
- Terry, G.R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (terj: J. Smith SFM). Semarang. CV. Toha Putra.
- Thomas, Charles E.S.T. 1978. *Perencanaan Perusahaan Praktis*. Jakarta : Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen dan Balai Aksara.
- Tim Institut Manajemen Zakat. *Profil 7 Badan Amil Zakat Daerah Provinsi & Kabupaten Potensial di Indonesia*. 2006. Ciputat. Penerbit : IMZ (Institut Manajemen Zakat).
- Usman, Husaini. 2009. *MANAJEMEN : Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Edisi 3. Jakarta. Bumi Aksara..
- Veithzhal Rivai dan Ella Jauvani Sagala. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Raja Grafindo Persada..
- Wahbah bin Musthafa az-Zuhaili, *Fiqhul Islam wa Adillatuhu*, (Damaskus: Darul Fikr al-muashir, TT, Jil III).
- Zainun, Buchari. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.
- BPS. *Provinsi Bengkulu dalam Angka 2012*. Penerbit : BPS Provinsi Bengkulu. Pdf. [www.bps-bengkulu.org](http://www.bps-bengkulu.org)
- Dik/Ant. *Da'i Binaan Provinsi Bengkulu Dirikan Madrasah*. Edisi Selasa, 25 Juni 2013. [www.pelita.or.id](http://www.pelita.or.id)
- H.A. Hidayat. *Panduan Pintar Zakat*. [Online], <http://id.wikibooks.org/wiki/html>. <http://www.imz.or.id/new/article/49/jurnal-zakat-empowering>.
- Moch. Arif. *Prinsip Pengelolaan Zakat*. [www. http://asosiasizakat.blogspot.com](http://asosiasizakat.blogspot.com)
- Sumber: Light Fondation. *Recruiting Volunteers in faith-based Organization*. 2004. [www.nebhands.nebraska.edu](http://www.nebhands.nebraska.edu)
- Suyanto. *Panduan Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007. [www.disdikgunungkidul.org](http://www.disdikgunungkidul.org).
- Muhammad Firdaus *et al. Economic Estimation and Determination of Zakat Potential in Indonesia*. IRTI Working Paper Series. 9 Oktober 2012.
- Parmono Atmadi, *Beberapa Pengertian dan Teori perencanaan* . Paper . Tahun 1982.
- Ani Nursalikah. *Zakat Belum Sepenuhnya Tergarap*. Koran Republika (Selasa, 7 Mei 2013)

Djibril Muhammad. *Merasa Tak Percaya, Warga Bengkulu tak Bayarkan Zakat ke BAZ.* (Tanggal Terbit berita : 09 Agustus 2011).